

“MASAAILA ’AQIIDATU `L-ISLAM”:
Suntingan Teks, Analisis Struktur dan Isi
Berdasarkan Akidah Ahlu `s-Sunnah wa `l-Jamaa`ah

Wilda Zaki Alhamidi
C0212068
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sebuah naskah yang berjudul “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam”. Permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah suntingan teks “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”)?, (2) bagaimanakah struktur sastra kitab teks “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”)?, (3) bagaimanakah isi ajaran akidah pada teks “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”) dan manfaat ajaran tersebut pada kehidupan?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode penyuntingan teks, dan metode analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah naskah digital “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”) koleksi British Library. Naskah ini tersimpan di Perpustakaan British tepatnya di bagian Indian Office Library. Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pustaka, yaitu dilakukan dengan cara pencarian informasi dari website atau email dan pencetakan data. Teknik pengolahan data menggunakan tahap deskripsi, kodifikasi atau klasifikasi, dan tahap analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis suntingan dan analisis isi. Teknik analisis isi menggunakan tahap kodifikasi, tahap penjelasan isi tekstual dan kontekstual, tahap pengambilan pesan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) suntingan teks Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam (“MAI”) menggunakan metode standar. Metode standar, yaitu membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, serta ejaannya disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan ditulis dalam kritik teks. Dalam kritik teks ditemukan kesalahan salin tulis dan ketidakajegan penulisan teks, yaitu 6 adisi, 15 lakuna, 8 substitusi, 5 ditografi, 1 transposisi, 2 ketidakkonsistenan, (2) struktur teks “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”) menunjukkan struktur sastra kitab. Struktur sastra kitab dalam teks “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”) terdiri atas struktur penyajian, gaya penyajian, pusat penyajian, dan gaya bahasa, (3) teks “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam” (“MAI”) secara keseluruhan merupakan teks yang mengandung ajaran akidah Islam.

Kata Kunci: “Masaaila ’Aqiidatu `l-Islam”, akidah, Ahlu `s-Sunnah wa `l-Jamaah, suntingan teks

1. Pendahuluan

Permasalahan-permasalahan umat Islam sekarang sangat kompleks, terlebih pada degradasi moral dan akhlak pemeluknya yang mengakibatkan degradasi pada kehidupan sosial. Hal tersebut disebabkan adanya pemahaman yang belum benar mengenai konsep Islam sendiri oleh para pemeluknya. Sebagai contoh, konsep tauhid sebagai konsep dasar Islam hanya sebatas pada hafalan, tanpa direalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut sebenarnya dapat ditanggulangi dengan adanya niat dan kemauan umat Islam demi mengembalikan kejayaan agama Islam yang hampir sirna. Salah satu contoh usaha konkret yang dapat dilakukan ialah dengan memperkuat keimanan, mempelajari ilmu secara komprehensif dari sumber-sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dan merealisasikan keilmuan yang telah didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pencarian sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dapat dilakukan dari referensi-referensi masa lampau yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengamalan akidah Islam dari pendahulu dan mengambil nilai-nilai yang dapat diterapkan. Pembelajaran terhadap sejarah dan referensi terdahulu sangatlah bermanfaat karena akan memberikan nilai-nilai yang tidak didapatkan hari ini. Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat bahwa pengenalan sejarah memiliki tujuan akhir dalam penilaian keluhuran, kehalusan kerohanian, dan kebudayaan. Dari hal tersebut diyakini akan mendatangkan jalan positif untuk mengubah peradaban yang lebih baik (Naquib, 1990:86).

Referensi-referensi masa lampau dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media, salah satunya adalah naskah. Siti Baroroh Baried berpendapat bahwa naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Naskah adalah “semua bahan tulisan tangan yang konkret dan dapat dilihat atau dipegang” (Baried, 1994:55). Panuti Sudjiman berpendapat dalam karya sastra lama tercermin pengalaman hidup dan keadaan masyarakat pendukungnya sepanjang masa. Karya sastra masa lampau dapat membukakan dunia suatu bangsa masa lalu kepada kehidupan sekarang dengan alam pikiran, adat-istiadat, kepercayaan, keadaan sosial masyarakat, kepribadian individu, dan sistem nilai nilai yang berlaku dalam

masyarakatnya (Sudjiman, 1995:14). Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat bahwa pengkajian kebudayaan, bahasa, dan kesusasteraan masa lalu dan masa kini dengan metode ilmiah harus dikemukakan untuk menemukan langkah-langkah positif tertentu (Naquib, 1990:86).

Penelitian ini mengkaji sebuah teks sebagai sebuah produk kebudayaan masa lampau yang berkaitan dengan akidah Islam. Naskah sebagai sumber penelitian ini berjudul "*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*" ("MAI"). Teks ini merupakan buah pemikiran Abu Laits As-Samarqandi. Siti Baroroh Baried berpendapat dalam naskah-naskah Melayu, pengaruh agama Islam sangat mewarnai, seperti yang dicatat oleh Ismail Hussein, dari 5000 naskah Melayu yang tersimpan di berbagai negara yang terdiri dari 800 judul, 300 di antaranya adalah naskah-naskah yang mengandung masalah ketuhanan (Baried, 1994:23). Dari data di atas dapat diasumsikan bahwa bidang ketuhanan, khususnya tauhid telah menyebar dan merasuk ke dalam pemikiran-pemikiran bangsa Melayu masa lampau. Banyak naskah yang dikarang oleh tokoh dan ulama dalam bidang fikih, tasawuf, dan kalam. Siti Baroroh Baried berpendapat bahwa "*Naskah-naskah yang berisi konten keagamaan sering disebut dengan sastra kitab*" (Baried, 1994:23).

2. Landasan Teori dan Metode Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu teori filologi dan teori pengkajian teks. Teori filologi karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian filologi. Tugas filolog adalah menyediakan suntingan teks yang baik dan benar. Baik berarti mudah dibaca karena telah ditransliterasikan ke dalam huruf latin dan ejaannya sudah sesuai dengan ejaan bahasa sasaran. Benar karena kebenaran isi teks dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah filologis. Dua hal yang harus dilakukan dalam penyuntingan, yaitu menyajikan dan menafsirkan sebuah teks. Agar dua kegiatan tersebut terlaksana, diperlukan metode penyuntingan yang tepat untuk menghasilkan suatu teks yang dapat dipertanggungjawabkan. Sholeh Dasuki menyatakan tugas utama dalam penelitian filologi adalah mendapatkan kembali teks yang bersih dari kesalahan, berarti memberikan teks yang sebaik-baiknya dan dapat dipertanggungjawabkan (1996:59-60). Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penelitian filologi,

yaitu inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah (pada naskah jamak), dasar-dasar penentuan naskah yang akan ditransliterasikan, singkatan naskah, dan transliterasi naskah (Djamaris, 2002:9).

Selanjutnya, teori pengkajian teks terbagi menjadi 3, yaitu sastra kitab, akidah, dan *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah*. Ahmad Taufiq (2007:19) berpendapat sastra kitab memiliki beberapa ciri. *Pertama*, sastra kitab memiliki isi ajaran agama Islam. Meskipun dikategorikan sebagai karya sastra yang notabene adalah karya imajinasi (bersifat fiktif), tetapi sastra kitab merupakan karya yang memegang teguh pada kerasionalan. Banyak dijumpai dalam karya-karya sastra kitab ayat-ayat Alquran dan hadis. *Kedua*, oleh karena sastra kitab berisi tentang hal-hal yang rasional, maka bahasa yang digunakan pun menggunakan ciri bahasa yang ilmiah, yaitu objektif, denotatif, dan rasional. Diksi yang digunakan tidak menyebabkan adanya keambiguan, seperti karya sastra pada umumnya. *Ketiga*, karya sastra kitab sebagai karya ilmiah memiliki format khusus, yaitu penyebutan nama pengarang, format karya ilmiah, dan memberikan acuan dan rujukan (Taufiq, 2007:19). Sastra kitab adalah model sastra lama yang khusus karena bersifat ilmiah, maka bahasa yang digunakan pun khusus. Kekhususan itu dapat dilihat dalam kosa kata, istilah, dan kalimat yang dipergunakan, yaitu berasal dari istilah Islam dan Arab. Kosa kata, istilah, dan kalimat tasawuf dan fikih juga muncul karena isi yang dibahasanya mengenai bidang tersebut. Penelitian ini menggunakan objek teks "*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*" yang merupakan jenis dari sastra kitab.

Teks "*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*" berisikan tentang akidah Islam. Akidah secara etimologi berakar dari kata '*aqadla-ya'qidu-'aqdan-'aqiidatan*. '*Aqdan* memiliki beberapa arti di antaranya ialah, kokoh, ikatan, dan perjanjian. Setelah kata '*aqdan*, terbentuklah kata '*aqidah* yang berarti keyakinan. Muslim Nurdin berpendapat bahwa akidah berarti ikatan antara manusia dan Tuhan (Nurdin, 1995:78). Definisi iman menurut nabi dalam salah satu hadis, yaitu "*Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, para utusan-Nya, hari kemudian, dan engkau percaya kepada takdir baik dan buruk-Nya*" (Hadis dalam Zuhdi,1988:4). Hamka dalam Muslim Nurdin (1995:78) berpendapat akidah adalah pengikatan hati dan perasaan kepada suatu

kepercayaan, tidak dapat ditukar atau ditawarkan dengan yang lain sehingga jiwa, raga, pikiran, dan pandangan hidup terikat kuat pada hal tersebut (Nurdin, 1995:78). Terdapat istilah yang semakna dengan akidah, yaitu iman. Beberapa mendefinisikan keduanya adalah sama dan ada pula yang mendefinisikannya berbeda. Bagi yang membedakan, mereka beralasan bahwa akidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sedangkan iman menyangkut aspek luar dan dalam. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Penyebutan akidah dalam penelitian ini akan disamakan dengan penyebutan iman. Definisi iman sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti kepercayaan.

Akidah sebagai pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada akidah *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah*. Hafizh Dasuki (1993:78-79) menyatakan bahwa kaum *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah* adalah salah satu aliran teologi dalam Islam yang timbul karena reaksi terhadap paham-paham golongan muktazilah. Istilah *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah* dinisbatkan kepada aliran teologi Asy'ariyah dan Maturidiah karena mereka berpegang teguh pada sunah Nabi Muhammad saw. dan juga merupakan kelompok mayoritas dalam masyarakat agama Islam. *Sunnah* di sini diartikan sebagai hadis. *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah* percaya kuat dan menerima hadis-hadis sahih tanpa memilih dan melakukan interpretasi. Aliran ini juga sering disebut dengan aliran Suni (Dasuki, 1993:78-79). *Ahlu 's-Sunnah* ialah penganut Sunah Nabi Muhammad, sedangkan *wal Jama'ah* adalah penganut iktikad sebagai iktikad *Jama'ah* atau sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah* adalah kaum yang menganut iktikad yang dianut oleh Nabi Muhammad saw. dan sahabat-sahabatnya. Iktikad Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya tersebut telah tertulis dalam Alquran dan Sunah rasul secara terpecah, belum tersusun rapi, dan teratur. Setelah itu dikumpulkan dan disusun secara rapi oleh seorang ulama Usuluddin, yaitu Syeikh Abu Hasan 'Ali al Asy'ari. Oleh karena itu, terdapat julukan pengikut *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah* sebagai kaum Asy'ariyah jamak dari Asy'ari.

Metode atau cara kerja penelitian menggunakan metode kualitatif karena jenis dan paradigma penelitian ini termasuk paradigma kualitatif. Banister *et. al.* dalam Haris Herdiansyah menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu

metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012:8). Selanjutnya, Miles dan Huberman dalam Afrizal (2014:174) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Metode yang digunakan adalah metode penyuntingan teks karena sebelum membahas kajian dalam teks, terlebih dahulu peneliti menyediakan suntingan yang baik dan benar. Suntingan adalah gabungan antara transkripsi dan transliterasi atau pemindahan satu huruf ke huruf lain dengan memberikan aparat kritik. Metode suntingan dalam penelitian ini menggunakan metode standar. Metode standar adalah salah satu bagian dari metode edisi naskah tunggal. Metode standar adalah usaha menyediakan naskah dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan. Ejaan disesuaikan dengan ketentuan ejaan yang berlaku. Setelah itu, diadakan pembagian kata, pembagian kalimat, penggunaan huruf besar, pengtuasi, dan pemberian komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks. Siti Baroroh Baried (1994:69) menyatakan bahwa perbaikan yang tepat dilakukan atas dasar pemahaman yang sempurna sebagai hasil perbandingan dengan naskah-naskah sejenis. Semua perubahan yang diadakan dicatat di tempat yang khusus agar dapat diperiksa dan dibandingkan dengan bacaan naskah sehingga memungkinkan penafsiran lain oleh pembaca. Segala usaha perbaikan harus disertai pertanggungjawaban dengan metode rujukan yang tepat dengan mencantumkan dalam aparat kritik (Baried, 1994:69). Edwar Djamaris (2002:24) menjelaskan bahwa penggunaan metode standar ini adalah untuk memudahkan pembaca atau peneliti membaca dan memahami teks. Tujuan digunakannya metode ini ialah agar dihasilkan suatu edisi yang baru dan sesuai dengan kemajuan serta perkembangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna dan pesan dari teks "*Masaaila 'Aqiidatu `l-Islam*". Dalam mengkaji isi kandungan teks pada penelitian ini digunakan metode penelitian analisis isi. Michael H. Walizer (1991:48) berpendapat bahwa analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam. Datanya dapat berupa dokumen

tertulis, film, rekaman audio dan video, atau jenis media komunikasi lain. Tujuan analisis isi adalah mempelajari gejala-gejala yang lebih besar dari orang per-orang. Salah satu manfaat analisis isi adalah memahami arti dan maksud. Klaus Krippendorff (1991:23) menambahkan analisis isi dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna simbolik pesan-pesan. Definisi tentang analisis isi menggambarkan objek penelitian dan menempatkan peneliti ke dalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitasnya (Krippendorff, 1991:23).

3. Sekilas tentang Naskah “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (MAI)

Naskah “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) merupakan jenis sastra kitab. Naskah ini tersimpan di Perpustakaan British yang didapat dari *website*: http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref,IO_Islamic_2906 dengan nomor naskah IO 2906. Judul yang tertulis dalam Perpustakaan British sebenarnya adalah *Islamic Catechism*, kemudian peneliti memberikan judul tambahan dalam bahasa Arab “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” yang berarti masalah-masalah dalam akidah Islam. Pemberian judul baru tersebut karena naskah “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” merupakan salah satu naskah Melayu yang mengandung tema Islam, maka peneliti berupaya bahwa judul baru tersebut menggunakan istilah Islam yang notabene didominasi dengan istilah Arab. Selain itu, menurut pengamatan peneliti, kebanyakan judul-judul naskah Melayu Islam tidak berbahasa Inggris, tetapi menggunakan bahasa Arab atau bahasa Melayu.

Salah satu keistimewaan naskah “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) adalah digunakannya dua bahasa sekaligus pada teks, yaitu bahasa Arab dan tafsir bahasa Melayu yang berbentuk gantung. Teks ini menggunakan bentuk prosa dalam penyampaiannya. Lebih khusus menggunakan bentuk tanya-jawab. Naskah ini merupakan karangan Abu Laits As-Samarqandi yang ditulis oleh Duljabar. Imam Nasr bin Muhammad As-Samarqandi bernama lengkap Abul Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim as-Samarqandi al-Hanafi yang hidup pada awal abad ke-4 H. dan Wafat 373 H. di daerah Balkh. Abu Laits As-Samarqandi di masa mudanya tidak dapat membaca Alquran, tetapi di sekitar usia 50-an barulah ia mulai belajar dan pada usia 57 tahun ia telah berjaya menguasai bahasa Arab dan Alquran. Dalam bidang keilmuan, Abu Laits adalah seorang ahli fikih, maka ia dijuluki *al-faqiih* (ahli fikih). Dia juga terkenal dalam bidang usuluddin (akidah)

karena kekuatan dialektikanya. Ia juga menguasai banyak bahasa dan ahli dalam bidang tafsir dan filsafat. Karya-karya Abu Laits As-Samarqandi dalam bidang akidah (usuluddin) di antaranya, yaitu *Ushulu`d-Diin*, *Bayan Aqidati`l-Ushul*, *Asraru`l-Wahyi*, *Tafsir As-Samarqandi al-Musamma Bahrul Ulum*, *Tanbihu`l-Ghaafilin*, *al-Fatawa*, *Ta`sisu`n-Nadhaairu`l-Fiqhiyyah*, *Qurratu`l-'Uyuun wa Mufarrihu`l-Qalba`l-Mahzun*, *Syarhu`l-Jamii'a`l-Kabiir*, *Syarhu Jamii'a`sh-Shaghiir*, *Muqaddimah fii Bayaani`l-Kabaairi wa`sh-Shaghiiri*, dan *Fatawaa Abi Laits*.

4. Suntingan Teks

Langkah kerja dalam penyuntingan teks diawali dengan inventarisasi naskah. Inventarisasi naskah adalah mengumpulkan informasi mengenai naskah yang akan dijadikan sumber penelitian. Nabilah Lubis (1996:65) berpendapat bahwa tugas peneliti filologi ialah menginventarisasi sejumlah naskah dengan judul yang sama di mana pun berada, baik dalam negeri maupun luar negeri (Lubis, 1996:65). Proses inventarisasi terbagi menjadi dua, yaitu studi katalog dan studi lapangan. Dalam penelitian ini, inventarisasi naskah dilakukan dengan studi katalog. Katalog yang digunakan adalah katalog-katalog naskah yang menyajikan informasi tentang keberadaan naskah Melayu. Katalog yang digunakan dalam penelitian ini adalah katalog terbitan. Katalog terbitan adalah katalog yang dikeluarkan dalam bentuk buku.

Berdasarkan studi katalog ditemukan satu buah judul yang sama di University of Malaya Library Kuala Lumpur dalam bentuk mikrofilm dengan nomor 332. Penomoran naskah dan pendeskripsian naskah yang sama antara mikrofilm 332 di University of Malaya Library dan naskah yang disimpan di Perpustakaan British memberikan asumsi bahwa mikrofilm di University of Malaya Library merupakan salinan dari naskah yang tersimpan di Perpustakaan British. Setelah dilakukan penelusuran ke pihak Perpustakaan British, didapatkan informasi bahwa naskah dengan nomor IO 2906 memang tersimpan di Perpustakaan British. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa naskah "*Masaaila`Aqiidatu`l-Islam* dengan nomor inventarisasi IO 2906 merupakan naskah tunggal karena tidak ditemukan naskah dengan judul yang sama hanya ditemukan salinan berbentuk mikrofilm.

Naskah yang sudah berhasil dikumpulkan perlu segera diolah berupa deskripsi naskah. Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah adalah metode deskriptif (Djamaris, 2002:11). Deskripsi naskah ialah gambaran mengenai seluk beluk keadaan naskah yang akan diteliti. Deskripsi naskah menguraikan hal-hal mengenai isi naskah dan pokok-pokok isi naskah secara rinci untuk mengetahui keadaan naskah dan sejauh mana isi naskah tersebut. Setelah dilakukan inventarisasi dan deskripsi naskah, maka naskah sudah dapat ditentukan metode yang digunakan dalam penyuntingan teks. Oleh karena teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) merupakan naskah tunggal, maka metode suntingan yang dilakukan adalah metode standar.

Kegiatan penyuntingan teks yang dilakukan peneliti disertai dengan kritik teks. Kegiatan kritik teks adalah memberikan evaluasi atau menilai, meneliti, dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang dianggap paling dekat dengan teks aslinya sehingga berguna untuk memurnikan teks. Siti Baroroh Baried (1994:61) berpendapat bahwa teks yang sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian (Baried, 1994:61). Pembetulan disesuaikan dengan kondisi zaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Hal tersebut dicatat dalam aparat kritik sebagai wujud pertanggungjawaban ilmiah. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan peneliti dalam teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*”, yaitu 6 adisi, 15 lakuna, 8 substitusi, 5 ditografi, 1 transposisi, dan 2 ketidakkonsistenan.

Tabel 1

Adisi

No.	Hal.	Baris	Tertulis	Transliterasi	Edisi	
					Bahasa Arab	Bahasa Melayu
1.	3	3	مغوليلغي	Mengulilingi		mengelilingi
2.	4	2	أَبُّ: بفا	<i>abbun.</i> [bapak]	أَبُّ: بفا [abun: bapak]	

3.	4	5	بتافه	Betapah		betapa
4.	7	3	وَكُلُّهُمْ كَانُوا: برمولی سکلین نبی ایت آدم مرکنت	<i>wa kulluhum.</i> [bermula sekalian nabi itu] [Adam] <i>kaanuu.</i> [mereka itu]		<i>wa kulluhum.</i> [bermula sekalian nabi itu] <i>kaanuu.</i> [mereka itu]
5.	12	6	وَالْقَدْرُ	<i>wa `l-qadrihi</i>	وَقَدْرُهُ	
6.	15	6	وَالْكَفْرُ	<i>wa `l-kufrun</i>	وَالْكَفْرُ	

Tabel 2

Lakuna

No.	Hal.	Baris	Tertulis	Transliterasi	Edisi	
					Bahasa Arab	Bahasa Melayu
1.	3	7	عَبِيدٌ هَمْبٌ	<i>'abiida</i> [hamba]		<i>'abiida</i> [segala hamba]
2.	4	2	أُمُّ: اَبِيُو	<i>umun</i> [ibu]	أُمُّ: اَبِيُو [<i>ummun:ibu</i>]	
3.	4	6	أَنْبِيَاءِهِ: سَكَلِ نَبِي	<i>anbiyaaihi</i> [segala nabi]		<i>anbiyaaihi</i> [segala nabi-Nya]
4.	6	6	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	<i>shalla `l-Laahu</i> <i>'alaihi wa sallam</i>		<i>shalla `l-Laahu</i> <i>'alaihi wa</i> <i>sallam.</i> [<i>shalla</i> <i>`l-Laahu</i> <i>'alaihi wa</i> <i>sallam</i>]

5.	7	1	بِالْأَنْبِيَاءِ : داغن نبي	<i>bi 'l-anbiyaa`i</i> [dengan nabi]		<i>bi 'l-anbiyaa`i</i> [dengan segala nabi]
6.	7	3	وَكَأَنَّهُمْ كَانُوا : برمولى سكلين نبي ايت آدم مركنت	<i>wa kulluhum.</i> [bermula sekalian nabi itu] [Adam] <i>kaanuu.</i> [mereka itu]		<i>Wa kulluhum.</i> [dan bermula sekalian nabi itu] [Adam] <i>kaanuu.</i> [mereka itu]
7.	7	6	وَمُحِبَّتُهُمْ : برمولى كاسه مركنت	<i>wa muhibbatuhum.</i> [bermula kasih mereka itu]		<i>wa.</i> [dan] <i>muhibbatuhum.</i> [bermula kasih mereka itu]
8.	8	2	الشَّرَائِعِ : شريعت	<i>syaraa`i`i</i> [syariat]		<i>syaraa`i`i</i> [segala syariat]
9.	12	4	الْعِبَادِ : هميات	<i>'l-'ibaadi.</i> [hambanya]		<i>'l-'ibaadi.</i> [segala hambanya]
10.	13	6	يَتَجَرَّى : تباد برسوك ٢	<i>yatajazzaa</i> [tiada bersuka-suka]	لَا يَتَجَرَّى : تباد برسوك ٢ <i>laa yatajazzaa</i> [tiada bersuka-suka]	
11.	15	1	الأوامر : سوره	<i>'l-awaamiri</i> [suruh]		<i>'l-awaamiri</i> [segala suruh]
12.	15	1	النَّوَاهِي : نكر	<i>n-nawaahi</i> [nkar]		<i>n-nawaahi</i> [munkar]

13.	15	4	شَرَائِطِهِ: شَرَاطِ ايمان	<i>syaraa`ithihi</i> [syarat iman]		<i>syaraa`ithihi</i> [segala syarat iman]
14.	16	5	وَاللّٰهُ: بِرْمَوْلٰى اَللّٰهُ	<i>wa`l-Laahu</i> [bermula Allah]		<i>wa. [dan]`l- Laahu</i> [bermula Allah]
15.	17	3	وَاللّٰهُ: بِرْمَوْلٰى اَللّٰهُ	<i>wa`l-Laahu</i> [bermula Allah]		<i>wa. [dan]`l- Laahu</i> [bermula Allah]

Tabel 3
Substitusi

No	Hal.	Baris	Tertulis	Transliterasi	Edisi	
					Bahasa Arab	Bahasa Melayu
1.	3	3	عرس	<i>'Ars</i>		عرش ['arsy]
2.	4	2	وَلَا يَعْصُونَ: دَانَ تِيَادِ اِي بَرَبُوَّةِ دَرْهَك	<i>wa. [dan] la ya`shuuna</i> [tiada ia berbuat durhaka]		<i>wa. [dan] la ya`shuuna</i> [tiada mereka berbuat durhaka]
3.	8	5	شَرِيْعَةٍ: سَرِيْعَتِ	<i>syarii`atin.</i> [sariat]		<i>syarii`atin.</i> [syariat]
4.	11	4	فَأَمَّا: دَانَ اِدَا فَوْنِ	[dan adapun]		[maka adapun]
5.	15	3	هُوَ التَّوْحِيدُ	<i>huwa`t-tawhiidi</i>	هُوَ التَّوْحِيدُ [huwa	

					't-tawhiidu]	
6.	16	1	جَمِيعُ الْعَمَلِ	<i>jamii 'ul 'amalu</i>	جَمِيعُ الْعَمَلِ [<i>jamii 'ul 'amali</i>]	
7.	17	4	عَلَيْهِ السَّلَامُ: عَلَيْهِ السَّلَامُ	' <i>alaihi 's- salaami [alaihi salam]</i>	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [<i>shalla`l- Laahu 'alayhi wa sallaama</i>]	
8.	17	5	خُلِقَ الْإِيمَانُ	<i>khuliqa 'l- iimaani</i>	خُلِقَ الْإِيمَانُ [<i>khuliqa 'l- iimaanu</i>]	

Tabel 4
Ditografi

No.	Hal.	Baris	Tertulis	Transliterasi	Edisi	
					Bahasa Arab	Bahasa Melayu
1.	5	5-6	وَمَنْ وَمَنْ	<i>wa man wa man</i>	وَمَنْ [wa man]	
2.	8	2	كَمْ : بَبْرَاف	<i>kam [beberapa]</i>		<i>kam [berapa]</i>
3.	9	1	كَمْ : بَبْرَاف	<i>kam [beberapa]</i>		<i>kam [berapa]</i>
4.	9	2	كَمْ : بَبْرَاف	<i>kam [beberapa]</i>		<i>kam [berapa]</i>
5.	12- 13	6 dan 1	وَالْعَصِيَّانِ بِقَضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَالْقَدْرَةَ فِي الْأَزَالِ: دَانَ	<i>wa. [dan] 'l- 'ishyaani. [dan durhaka itu] bi qadhaai. [dengan</i>	وَالْعَصِيَّانِ بِقَضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَالْقَدْرَةَ فِي الْأَزَالِ: دَانَ دَرَهَكَ اَيْتِ دَعْنِ حَكْمِ اللَّهِ	وَالْعَصِيَّانِ بِقَضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَالْقَدْرَةَ فِي الْأَزَالِ: دَانَ دَرَهَكَ اَيْتِ

Tabel 5
Transposisi

No.	Hal.	Baris	Tertulis	Transliterasi	Edisi
1.	12	3	دان منجديكن لوح محفوظ اي	dan menjadikan lauhul mahfudz Ia	dan menjadikan Ia lauhul mahfudz

Tabel 6
Ketidakkonsistenan

No.	Kata, Frasa, Kalimat	Penulisan I		Penulisan II	
		Tertulis	Hal	Tertulis	Hal
1.	Allah Taala	الله تعالى	2, 4, 5,		2, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 16, 17
2.	<i>Mas`alatun idzaa qiila laka</i>	Inilah masalah jika ditanya orang akan kamu	1, 2, 3	Inilah masalah jika ditanya orang engkau	4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16,

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti tersebut berdasarkan kaidah-kaidah filologis. Oleh karena teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) berbahasa Arab dengan terjemahan dalam bahasa Melayu, maka peneliti menyediakan tiga macam suntingan, yaitu suntingan lengkap, suntingan dalam bahasa Arab, dan suntingan dalam bahasa Melayu.

5. Struktur Sastra Kitab Teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”)

Teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) merupakan jenis sastra kitab. Struktur teks “MAI” merupakan bentuk struktur sastra kitab. Struktur sastra kitab terdiri dari empat hal, yaitu struktur penyajian teks, gaya penyajian, pusat penyajian, dan gaya bahasa.

- 5.1 Sastra kitab pada dasarnya memiliki struktur yang tetap. Struktur penyajian sastra kitab terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.
- 5.2 Gaya penyajian teks, yaitu teks “MAI” merupakan teks yang ditulis dalam bahasa Arab dan disertai dengan tafsir dalam bahasa Melayu berbentuk jenggot atau gantung. Tulisan Arab berbahasa Arab ditulis di atas kemudian bahasa Melayu dengan tulisan Arab Melayu sebagai tafsir ditulis di bawah tulisan Arab. Bentuk tulisan atau kalimat bahasa Arab ditulis lurus dari kanan ke kiri, tetapi tafsir dalam bahasa Melayu berbentuk miring tepat di bawah tulisan berbahasa Arab dari atas ke bawah. Bentuk isi teks “MAI” ialah tanya jawab, ditunjukkan dengan adanya kata tanya tiap memulai sebuah pembahasan. Awal kalimat tanya dalam teks “MAI” diawali dengan kata *Mas`alatum idzaa* yang berarti “inilah masalah jika” yang berwarna merah. Kalimat tanya di akhiri dengan pernyataan *fal jawabu*.
- 5.3 Pusat penyajian teks berkenaan dengan penyalin naskah “MAI” seperti yang tertera dalam metadata adalah Duljabar dan sebagai pengarang yang dituliskan buah pikirnya oleh penyalin adalah Abu Laits As-Samarqandi. Dalam “MAI” penyalin naskah memulai menuliskan pendahuluan, yaitu berupa bacaan basmalah, hamdalah, dan salawat atas nabi. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan penyalin bahwa kitab “MAI” adalah buah pikir dari Abu Laits As-Samarqandi. Secara umum pusat penyajian teks “MAI” menggunakan penyajian orang ketiga. Akan tetapi, terdapat konteks baru setelah penyalin menulis “*Kata syekh imam yang besar yang pertapah Abu Laits namanya Muhammad anak Abi Nasr anak Ibrahim yang bangsa Samarqandi yang diberi rahmat Allah atasnya*” yaitu pembaca seakan membaca karangan pengarang sendiri, tidak melalui penyalin lagi.
- 5.4 Gaya bahasa sastra kitab bersifat khusus, terlihat dalam kosa kata, istilah, dan kalimat, yang mempergunakan istilah-istilah Islam dan bahasa Arab. Istilah yang digunakan dalam teks “MAI” sesuai dengan bahasannya, yaitu

tentang akidah. Sastra kitab berisi tentang hal-hal yang rasional, maka bahasa yang digunakan bercirikan bahasa ilmiah, yaitu objektif, denotatif, dan rasional. Diksi yang digunakan tidak menyebabkan adanya keambiguan, seperti karya sastra pada umumnya. Gaya bahasa dalam teks “MAI” berkaitan dengan kosa kata, peristilahan, sintaksis atau tata kalimat, dan sarana retorika.

6. Ajaran dan Manfaat Akidah dalam Teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”)

Teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) menggunakan bentuk tanya jawab dalam penyampaian isi kandungannya. Teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” “MAI” berisikan tujuh belas pertanyaan yang berkaitan dengan iman. Pembahasan iman dalam “MAI” berkontekstkan pada ajaran Islam, yaitu ihwal-ihwal mengenai keimanan dalam ajaran Islam. Tujuh belas pertanyaan tersebut, yaitu sebagai berikut: (1) apakah iman itu?, (2) bagaimana percaya pada Allah?, (3) bagaimana percaya pada malaikat-malaikat-Nya?, (4) bagaimana percaya pada kitab-kitab-Nya?, (5) berapa kitab yang diturunkan Allah?, (6) bagaimana percaya pada nabi-nabi Allah?, (7) berapa nabi pembawa syariat?, (8) berapa jumlah nabi-nabi Allah?, (9) berapa jumlah nabi-nabi mursalin (rasul)?, (10) apakah mengetahui jumlah dan nama mereka menjadi syarat iman?, (11) bagaimana percaya akan hari akhir?, (12) bagaimana percaya kadar baik dan buruk dari Allah?, (13) apakah iman itu terbagi-bagi atau tidak (datangnya)?, (14) apa maksud dari iman?, (15) apakah salat, puasa, zakat, haji, percaya pada malaikat, kitab, rasul, kadar baik dan buruk dari Allah, dan *ittiba'* sunah nabi bagian dari iman atau tidak?, (16) apakah iman berarti suci?, (17) apakah iman adalah makhluk?

Ketujuh belas pertanyaan tersebut akan dikodekan atau diklasifikasikan agar didapatkan sebuah makna lebih dalam karena analisis berdasarkan klasifikasi akan lebih terfokus dan terarah. Setelah proses klasifikasi atau pengkodean, dicari pesan-pesan atau makna yang tersirat dari tiap klasifikasi tersebut sehingga muncul beberapa pesan dari teks tersebut. Pesan dan maksud itu nantinya akan diberikan suatu kesimpulan secara umum sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Naskah “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) merupakan naskah keagamaan yang berisi tentang akidah Islam dan metode penyampaian yang

berbeda dengan naskah-naskah Islam lainnya, yaitu berbentuk tanya jawab. Metode tanya jawab akan menjadi sebuah pembaruan dalam penyampaian nilai Islam atau dakwah Islam.

Teks ini berhasil mengungkapkan ajaran akidah Islam dengan logis dan sistematis. Logis karena setiap jawaban yang diungkapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam teks. Sistematis karena teks ini runtut, yaitu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam. Terungkap di dalam teks pembahasan mengenai Tuhan, mengenai malaikat, mengenai kitab-kitab Allah, mengenai nabi dan rasul, mengenai hari akhir, dan mengenai takdir baik dan buruk dari Allah, serta dilanjutkan dengan pembahasan hal-hal yang lebih kompleks. Dengan bahasa yang praktis, teks berhasil menyampaikan akidah Islam secara menyeluruh kepada pembaca. Meskipun jawaban dan kajian dalam teks tidak detail, tetapi penjelasan mengenai dasar-dasar akidah Islam telah ada dalam teks ini. Dari teks tersebut diketahui bahwa akidah yang salah satu syaratnya adalah perihal tasdik dengan hati dapat dibicarakan dan diberikan kejelasan. Artinya masalah akidah bukanlah suatu hal yang tidak dapat dibicarakan karena tempatnya di hati, tetapi suatu hal yang logis dan sistematis karena terdapat aturan-aturan mengenai hal tersebut.

Naskah ini dapat berfungsi bagi umat muslim sebagai dasar penguatan keimanan karena naskah ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang keimanan dalam agama Islam. Naskah ini dapat digunakan sebagai pemantapan keyakinan seorang muslim agar terhindar dari ajaran-ajaran yang sesat karena teks ini menyuguhkan permasalahan-permasalahan mengenai keimanan dan penyelesaiannya dengan dalil *aqli* dan *naqli*. Dalil akal sangat berguna karena akan bersifat realistik sehingga dapat dicapai dan dipahami oleh manusia. Banyaknya doktrin-doktrin sesat dan maraknya ajaran-ajaran Islam yang tidak sesuai dengan Alquran dan hadis serta kurangnya referensi-referensi mengenai pembelajaran akidah Islam yang benar dan rasional menjadikan teks ini layak dibaca dan dipahami oleh masyarakat muslim. Selain bagi umat muslim, naskah ini dapat menjadi media dakwah dan pengajaran bagi masyarakat di luar umat muslim untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam. Dengan diberikan beberapa cara dan metode yang rasional

dalam menjalankan keimanan Islam, naskah ini dirasa akan berhasil mengajak pembacanya untuk mengetahui Islam lebih dalam, bahkan dapat menjadi media datangnya hidayah iman.

7. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) dapat disimpulkan sebagai berikut.

7.1 Suntingan teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) menggunakan metode standar yang merupakan metode yang digunakan untuk naskah tunggal. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan peneliti diberikan kritik terhadapnya dan diberikan alasan mengenai perbaikan tersebut. Dalam teks “MAI” ditemukan 6 adisi, 15 lakuna, 8 substitusi, 5 ditografi, 1 transposisi, dan 2 ketidakkonsistenan. Oleh karena teks “MAI” berbahasa Arab dengan terjemahan dalam bahasa Melayu, maka peneliti menyediakan tiga macam suntingan, yaitu suntingan lengkap, suntingan dalam bahasa Arab, dan suntingan dalam bahasa Melayu.

7.2 Struktur teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) merupakan bentuk struktur sastra kitab yang memiliki ciri-ciri khusus. Struktur sastra kitab terdiri dari empat hal, yaitu struktur penyajian teks, gaya penyajian, pusat penyajian, dan gaya bahasa.

7.3 Teks “*Masaaila 'Aqiidatu 'l-Islam*” (“MAI”) mengandung ajaran akidah Islam dan sesuai dengan iktikad kaum *Ahlu 's-Sunnah wa 'l-Jamaa'ah*. Adanya teks ini dapat membantu pembaca memperkenalkan dan mempelajari akidah Islam secara lebih dalam dan lebih mudah karena didasari dengan sikap keilmiah, kerasionalan, dan bersifat dialektis.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dasuki, Hafizh dkk. 1993. *Ensiklopedi Islam 1: Aba-Far*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Dasuki, Sholeh. 1996. "Metode Penyuntingan Teks dalam Filologi" (*Haluan Sastra Budaya No. 27 Th. XV Maret 1996 ISSN 0852-0933*). Solo: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Sebelas Maret.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Ed III)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- http://www.bl.uk/manuscripts/FullDisplay.aspx?ref,IO_Islamic_2906 pada pada 21-25 Mei 2015 pukul 09.00 wib.
- Kripendorff, Klaus, Wajdi, Farid (Penerjemah). 1991. *Analisis isi, Pengantar Teori dan Metodologi, Content Analysis Introduction to Theory and Methodology*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Naquib-Al-Attas, Syed Muhammad. 1990. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan.
- Nurdin, Muslim dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjiman, Panuti. 1995. *Filologi Melayu: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Taufiq, Ahmad. 2007. *Sastra Kitab*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Walizer, Michael H. dan Paul L. Wienir. 1991. *Metode Analisis Penelitian Mencari Hubungan (Jilid II)*. Jakarta: Erlangga.
- Zuhdi, Masjfuk. 1988. *Studi Islam Jilid 1: Akidah*. Jakarta Utara: CV Rajawali.